

PERILAKU UKM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SAK EMKM (STUDI KASUS UMKM DI KABUPATEN JEPARA)

¹Ratna Puspita Sari, ²Heri Yanto

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: ratnapuspita00@gmail.com, heri.yanto@mail.unnes.ac.id

Kata kunci:

SAK EMKM, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh persepsi usefulness, perceived ease of use, pemahaman akuntansi sosialisasi SAK EMKM, dan behavioral intention tentang implementasi SAK EMKM oleh pelaku usaha UKM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi usefulness, perceived ease of use, pemahaman akuntansi sosialisasi SAK EMKM, dan behavioral intention tentang implementasi SAK EMKM oleh pelaku usaha UKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 213 UKM se-Kabupaten Jepara dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi usefulness, perceived ease of use, pemahaman akuntansi sosialisasi SAK EMKM, dan behavioral intention tentang implementasi SAK EMKM pada pelaku usaha UKM. Saran terkait hasil penelitian ini adalah: beberapa pihak dengan kepentingan untuk meningkatkan kesadaran laporan keuangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Jepara, khususnya Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jepara untuk memberikan nasihat dan pedoman penerapan SAK EMKM dalam kegiatan operasional suatu usaha karena informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola suatu usaha, jangan melihat apakah usaha itu masih kecil atau besar.

ABSTRACT

This research examines the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, understanding of accounting socialization of SAK EMKM, and behavioral intention regarding the implementation of SAK EMKM by SME business actors. This research aims to empirically test the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and understanding of accounting socialization of SAK EMKM by SME business actors. This research uses quantitative methods using purposive sampling techniques. The data used in this research is primary data obtained from questionnaire distributed to 213 SMEs throughout Jepara Regency using purposive sampling method. From the results of this research it can be concluded that there is a significant influence between perceived usefulness, perceived ease of use, and understanding of accounting socialization of SAK EMKM, and behavioral intention regarding the implementation of SAK EMKM among SME business actors. Suggestions related to the results of this research are: several parties with the interest of increasing awareness of the financial reports of small and medium enterprises in Jepara Regency, especially the Department of Trade, Cooperatives and Small and Medium Enterprises in Jepara Regency to provide advice and guidelines for implementing SAK EMKM in the operational activities

Keywords:

SAK EMKM, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) saat ini menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Peran strategis yang dimiliki UKM dalam memperkuat perekonomian nasional salah satunya mempunyai andil untuk menanggulangi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi terlebih di negara-negara berkembang seperti Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. Diberikannya wadah bagi UKM dan Koperasi dibawah Kementerian Koperasi dan UKM menjadi bukti pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia (Maya & Apip, 2022). Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh melalui Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) yang menunjukkan pada tahun 2022, Indonesia memiliki 8,71 juta usaha dari total usaha yang tersebar di seluruh negeri. Berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM menyebutkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah banyak memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 60.3% pada tahun 2022 dari total kepemilikan UMKM mencapai 8,71 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% UKM mampu menyerap 97% tenaga kerja Indonesia (sumber: <https://www.kemenkopukm.go.id/>). Jumlah UMKM yang begitu banyak menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian negara yang dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus mampu bersaing dan menangkap setiap potensi peluang yang ada agar mampu mempertahankan peran strategis yang dimiliki, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha, dan memperluas lapangan pekerjaan agar tetap menyampaikan kontribusi pada perekonomian nasional. Hal itu juga disampaikan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Jepara bahwa jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Kabupaten Jepara, harus berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Data terakhir pada tahun 2019 dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Diskopukmnakertrans), menyatakan bahwa Kabupaten Jepara memiliki jumlah UMKM sebanyak 80.966 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Jepara dengan jumlah serapan tenaga kerjanya mencapai 213.485 orang.

Melihat peluang dan peran UMKM yang begitu besar bagi perekonomian Indonesia, UMKM perlu menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar untuk keberlanjutan usaha, karena tidak semua pelaku usaha memahami dan menerapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, bahkan beberapa UMKM sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi karena masih banyak yang beranggapan bahwa usaha yang dijalankan masih kecil (Purnomo & Adyaksana, 2021). Banyaknya UKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan

dalam usahanya, menimbulkan kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengolahan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengolahan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi (SAK) yang berlaku dan dibentuk dengan struktur yang sesuai entitas agar dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang memenuhi standar telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat diandalkan (Kurniawan, 2018). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menetapkan peraturan yang mewajibkan setiap entitas usaha untuk memelihara pembukuan yang baik, melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kemudian pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan khusus untuk UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dengan adanya standar akuntansi yang baru, maka UMKM perlu bersiap untuk menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan pelaku usaha, karena masih banyak UMKM yang belum siap menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2017) menyebutkan sebanyak 95% UMKM di Kabupaten Kuningan belum paham tentang SAK ETAP dan hanya 5% UMKM yang sudah paham. Selain itu penilaian tentang pentingnya laporan keuangan untuk perkembangan usaha hanya 7% UMKM yang menganggap sangat penting, 74% menganggap penting, dan sisanya menganggap laporan keuangan tidak penting. Beberapa faktor yang menghambat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yaitu karena keterbatasan waktu, pelaku usaha belum mengetahui apa itu SAK EMKM, dan keterbatasan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi individu pelaku UMKM yang memang tidak mengimplementasikan SAK EMKM karena berbagai keterbatasan yang dimiliki.

Persepsi disebut penting karena dapat menggambarkan dasar perilaku seseorang. Persepsi juga membentuk dan mengubah perilaku, serta menilai suatu objek. Objek yang dimaksud disini adalah penerapan dari SAK EMKM. Semenjak diberlakukannya SAK EMKM, persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai respon atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan dalam menggunakan (*perceived ease of use*), maupun tingkat kebermanfaatan (*perceived usefulness*) adanya standar akuntansi keuangan yang baru.

Penelitian terdahulu tentang minat atau niat (*behavioral intention*) dalam mengimplementasikan SAK EMKM telah banyak dilakukan dalam mengkaji faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi behavioral intention dalam implementasi SAK EMKM dan masih menunjukkan hasil yang beragam. (Eka, 2020) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan bagi UMKM, penelitian ini menemukan hasil bahwa perceived usefulness, perceived ease of use, sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi, dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan. Selain itu (Badria & Diana, 2018) menegaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari persepsi dan sosialisasi terhadap penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan se-kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain serta belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang sudah ditetapkan. Hal itu serupa dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Siregra, 2022) juga menemukan hasil bahwa perceived usefulness, pengaruh sosial dan individualisme berpengaruh positif terhadap behavioral intention dalam penggunaan SAK-EMKM.

Dari hasil penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh behavioral intention, perceived usefullness, perceived ease of use, pemahaman akuntansi, dan sosialisasi SAK EMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UKM di Kabupaten Jepara dengan sebagian besar jenis UKMnya adalah pada bidang usaha dagang.

METODE

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (quantitative research). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Jepara yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tahun 2022. Jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 80.966 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara. Sampel pada penelitian merupakan 213 UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jepara yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara daring (google form) dengan melalui teknik purposive sampling dengan mendata jumlah UMKM yang berada di Jepara kemudian melakukan tabulasi data melalui bantuan aplikasi Microsoft excel 2013. Karakteristik sampel adalah UMKM yang terdapat pada Kabupaten Jepara. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah sosialisasi SAK EMKM.

Sedangkan variabel eksogen yang digunakan terdiri dari behavioral intention, perceived usefulness, perceived ease of use, dan pemahaman akuntansi. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan data primer berupa hasil kuesioner yang dibagikan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini, data variabel penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui bantuan aplikasi pengolah data SPSS 23 dan analisis jalur melalui bantuan aplikasi pengolah data AMOS 22. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual. Analisis jalur dalam penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel hipotesis penelitian yang dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pemahaman Akuntansi	213	4	20	16.43	3.768
Sosialisai SAK EMKM	213	4	20	16.61	3.637
Perceived Usefulness	213	6	30	24.89	5.424
Perceived Ease of Use	213	6	30	25.03	5.493
Behavioral Intention	213	5	25	20.83	4.610
Valid N(listwise)	213				

Tabel 1. merupakan hasil dari uji statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi pada variabel pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, perceived usefulness (PU), perceived ease of use (PoU), dan behavioral intention.

variabel behavioral intention memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki variabel behavioral intention sebesar 20,84 dan standar deviasi sebesar 4,595.

variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki variabel pemahaman akuntansi sebesar 16,43 dan standar deviasi sebesar 3,768.

variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 16,61 dan standar deviasi sebesar 3,637.

variabel perceived usefulness memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 16,61 dan standar deviasi sebesar 3,637.

variabel perceived ease of use memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki variabel perceived ease of use sebesar 25,03 dan standar deviasi sebesar 5,493.

Validitas Realibilitas Instrument

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk menilai suatu ukuran dengan mengukur ketetapan yang harus diukur. Uji validitas ini menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation, yaitu mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan menggunakan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien yang tidak sesuai.

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang bertujuan menguji apakah informasi lapangan yg digunakan dapat diandalkan menjadi alat pengumpulan data yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Pengukuran reliabilitas memakai metode titik atau point measure dimana suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika menyampaikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

Tabel 2. Item-Total Statistics

pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1.1	0.855	.984	valid
X1.2	.826	.984	valid
X1.3	.768	.985	valid
X1.4	.841	.984	valid
X2.1	.829	.984	valid
X2.2	.814	.985	valid
X2.3	.862	.984	valid
X2.4	.818	.984	valid
X3.1	.873	.984	valid
X3.2	.826	.984	valid
X3.3	.837	.984	valid
X3.4	.812	.985	valid
X3.5	.862	.984	valid
X3.6	.807	.985	valid
X4.1	.852	.984	valid
X4.2	.896	.984	valid
X4.3	.857	.984	valid
X4.4	.887	.984	valid

X4.5	.871	.984	valid
X4.6	.897	.984	valid
Y1.1	.858	.984	valid
Y1.2	.858	.984	valid
Y1.3	.841	.984	valid
Y1.4	.851	.984	valid
Y1.5	.844	.984	valid

Tabel 3. Analisis Jalur

Hipotesis		Variabel		Estimate	Keterangan
H1	Behavioral Intention	<---	Perceived Usefulness	0,252	Diterima
H2	Behavioral Intention	<---	Perceived Ease of Use	0,313	Diterima
H3	Perceived Usefulness	<---	Perceived Ease of Use	0,395	Diterima
H4	Perceived Usefulness	<---	Pemahaman Akuntansi	0,484	Diterima
H5	Perceived Ease of Use	<---	Sosialisasi SAK EMKM	0,753	Diterima
H6	Perceived Usefulness	<---	Sosialisasi SAK EMKM	0,379	Diterima
H7	Perceived Ease of Use	<---	Pemahaman Akuntansi	0,698	Diterima
H8	Pemahaman Akuntansi	<---	Sosialisasi SAK EMKM	0,964	Diterima
H9	Behavioral Intention	<---	Sosialisasi SAK EMKM	0,400	Diterima

Parameter estimate hubungan perceived usefulness terhadap behavioral intention menunjukkan nilai sebesar 0,252. Nilai pengujian C.R = 4,642 dengan probabilitas = 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perceived usefulness memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral intention.

Selanjutnya variabel perceived ease of use memiliki pengaruh positif signifikan terhadap behavioral intention. Hal ini dapat dilihat dari parameter nilai estimate hubungan variabel perceived ease of use terhadap behavioral intention menunjukkan nilai sebesar 0,313. Nilai pengujian C.R = 5,861 dengan probabilitas 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil atau dibawah 0,05 menunjukkan bahwa perceived ease of use memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral intention.

Variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Parameter nilai estimate menunjukkan hubungan *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* sebesar 0,395. Nilai pengujian C.R = 6,371 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*.

Variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Hal ini dapat dilihat dari parameter estimate hubungan pemahaman akuntansi terhadap variabel *perceived usefulness* menunjukkan nilai sebesar 0,484. Nilai pengujian C.R = 6,238 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*.

Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Parameter estimate menunjukkan hubungan sosialisasi SAK EMKM terhadap *perceived ease of use* sebesar 0,753. Nilai pengujian C.R = 9,405 dengan tingkat probabilitas $0,000 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*.

Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Hal ini dapat dilihat dari parameter estimate hubungan sosialisasi SAK EMKM terhadap variabel *perceived usefulness* menunjukkan nilai sebesar 0,379. Nilai pengujian C.R = 4,657 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*.

Variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Parameter estimate menunjukkan hubungan pemahaman akuntansi terhadap *perceived ease of use* sebesar 0,698. Nilai pengujian C.R = 9,036 dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*.

Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari parameter estimate hubungan sosialisasi SAK EMKM terhadap variabel pemahaman akuntansi menunjukkan nilai sebesar 0,964. Nilai pengujian C.R = 36,834 dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Parameter estimate menunjukkan hubungan sosialisasi SAK EMKM terhadap *behavioral intention* sebesar 0,400. Nilai pengujian C.R = 5,569 dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

Pengaruh Perceived Usefulness Terhadap Behavioral Intention

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel perceived usefulness sebesar 4,642 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 1,96. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention.

Temuan dalam penelitian ini mendukung teori TAM yang digunakan. Teori TAM mengasumsikan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan yang dirasakan penggunaannya. Perceived usefulness merupakan bagian dari konstruk teori TAM yang dapat mempengaruhi niat secara langsung. Segi kebermanfaatan merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan SAK-EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Siregra, 2022) dan (Zufiyardi et al., 2021) yang menemukan hasil bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention.

Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel perceived ease of use sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention.

Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Perceived Usefulness

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel perceived ease of use sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Perceived Usefulness

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar

dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Perceived Ease of Use

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap perceived ease of use, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap perceived ease of use.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Perceived Usefulness

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Perceived Ease of Use

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian (H7) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap perceived ease of use, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap perceived ease of use.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan (H8) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Behavioral Intention

Hasil uji statistik pada tabel 3. menunjukkan bahwa hipotesis kesembilan (H9) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention, diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel

sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,005268 dengan nilai probabilitas 0,9592 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, terhadap behavioral intention dalam mengimplementasikan SAK EMKM pada pelaku usaha UKM di Kabupaten Jepara. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa behavioral intention, pemahaman akuntansi, dan sosialisasi SAK EMKM memiliki tingkat kemampuan pelaku usaha masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan perceived usefulness dan perceived ease of use masuk dalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa behavioral intention dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu perceived usefulness, perceived ease of use, dan sosialisasi SAK EMKM. Perceived usefulness dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan perceived ease of use. Perceived ease of use dipengaruhi oleh sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi. Pengaruh terakhir pada variabel Pemahaman akuntansi yang hanya dipengaruhi oleh variabel sosialisasi SAK EMKM.

saran yang diberikan pada penelitian ini antara lain bagi pelaku usaha UMKM perlu ditingkatkan menumbuhkan dorongan dalam diri individu untuk belajar mengenai pelaporan keuangan yang berkaitan dengan usaha, agar terciptanya keberlanjutan usaha yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan responden pelaku usaha UMKM yang lebih spesifik seperti UMKM bidang makanan, kerajinan tangan, atau lainnya yang tidak terpaku hanya pada pelaku UMKM di Kabupaten Jepara secara keseluruhan. Bagi Dinas UMKM Kabupaten Jepara diupayakan mengupdate data pemilik usaha UMKM secara berkala dan aktif melakukan pelatihan atau sosialisasi mengenai peraturan pelaporan keuangan bagi pemilik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badria, N., & Diana, N. (2018). PERSEPSI PELAKU UMKM DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP DIBERLAKUKANNYA LAPORAN KEUANGAN YANG BERBASIS SAK EMKM. 2018, 55–66.
- Eka, R. (2020). Research in Business & Social Science Factors affecting the implementation of financial accounting standards for MSMEs with environmental uncertainty as moderating variables. 9(7), 160–166.
- Faisol, Pudjihardjo M, S. D. B. H. A. (2020). Does The Effectiveness of The Government Expenditure Accelerate Economic Growth? 144(Afbe 2019), 7–14. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.002>
- Faisol, Sri Aliami, M. A. (2022). Pathway of Building SMEs Performance in Cluster through

- Innovation Capability. *Economics Development Analysis Journal*, 11(2), 140–152. <https://doi.org/10.15294/edaj.v11i2.46442>
- Faisol, A. S. (2020). Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan STATA (K. Mufidati (ed.)). Cahaya Abadi.
- Faisol, F., Astuti, P., & Winarko, S. P. (2021). The Role of Technology Usage in Mediating Intellectual Capital on SMEs Performance During the Covid-19 Era. *Etikonomi*, 20(2), 413–428. <https://doi.org/10.15408/etk.v20i2.20172>
- Kurniawan, A. (2018). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pt Kereta Api Indonesia (Pt Kai) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kereta Api Kelas Eksekutif Taksaka, 55, 1–95.
- Maya, A., & Apip. (2022). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Putri, A., & Siregra, C. S. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Pengaruh Sosial dan Individualisme Terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 1597–1608.
- Rahmawati, T., Puspasari, O. R., Ekonomi, F., Kuningan, U., Ekonomi, F., & Kuningan, U. (2017). Implementasi sak etap dan kualitas laporan keuangan umkm terkait akses modal perbankan. 1(1), 49–62.
- Syukrina, V., & Janrosi, E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. 11(1), 97–105.
- Faisol, F. (2017). Islamic Bank Financing and It's Impact on Small Medium Enterprise's Performance. *ETIKONOMI*. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4404>



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License